

KAJIAN PERAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA

Fitrine Ch. Abidjulu*

Abstract

Dengan bertambah kompleksnya kehidupan, bertambah pula jumlah peran yang dijalani oleh perempuan. Dalam mengemban potensinya ada beberapa faktor yang dialami perempuan sebagai hambatan, di antaranya faktor dari dalam diri perempuan itu sendiri dan faktor dari luar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran ganda perempuan yang bekerja.

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif naturalistik. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi, sedangkan data sekunder diambil dari studi dokumentasi. Sampel diambil melalui *purposive sampling* sebanyak 15 perempuan menikah yang bekerja, terdiri dari tenaga pengajar 5 orang, BUMN 2 orang, birokrat 2 orang, swasta 2 orang, aktivis LSM 2 orang, dan pedagang sebanyak 2 orang. Data dianalisis dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda perempuan bekerja yang menikah di Kota Jayapura terdiri dari peran pada sektor domestik dan sektor publik. Pada sektor domestik peran perempuan sebagai pelaksana urusan rumah tangga, sedangkan pada sektor publik, berperan sebagai pencari nafkah/karir. Waktu yang ada lebih banyak digunakan pada sektor publik dibanding sektor domestik. Perempuan yang bekerja sebagai petani masih mempertahankan budaya yang ada bahwa beban kerja masih ditanggung oleh perempuan baik di ranah domestik dan ranah publik. Tetapi, perempuan yang telah berbaur dan hidup sesuai dengan perkembangan jaman telah mengalami perubahan. Dampak peran ganda perempuan yang bekerja yaitu bermasalah dalam pengasuhan anak dan munculnya konflik dengan suami.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran ganda perempuan bekerja yang menikah yang ada di Kota Jayapura, terdiri dari peran pada sektor domestik dan sektor publik. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada perempuan bekerja dominan bersifat emosional. Peran ganda perempuan yang bekerja berdampak pada pengasuhan anak dan hubungan dengan suami. Disarankan: perlu dioptimalkan peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja/karyawan. Perempuan bekerja perlu menerapkan manajemen waktu atau kualitas waktu dengan menetapkan jadwal kegiatan. Untuk menciptakan kepuasan bagi perempuan yang bekerja, perlu dukungan instrumental bersifat bantuan langsung emosional dan informasional.

Kata Kunci : Peran Ganda Perempuan, Dukungan Keluarga

STUDY OF DUAL ROLE OF WORKING WOMEN IN THE CITY OF JAYAPURA PAPUA PROVINCE

Fitrine Ch. Abidjulu*

Abstract

By the increase of life complexity, it is also increase the number of roles undertaken by women. In espousing its potential there are several factors experienced by women as obstacles, including the factor from woman internal and from external

* **Fitrine Ch. Abidjulu** adalah Dosen pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UNCEN

factors. This research was conducted with the aim to identify and analyze the dual role of working women working .

The research methodology used is a naturalistic qualitative method. Primary data were collected using depth interviews and observation, while secondary data were obtained by study documentation. Samples were taken through purposive sampling of 15 married women who work, consisted of teaching staff 5 persons, BUMN 2 persons, bureaucrat 2 person, private sector 2 person, NGO activity 2 person, and traders as much as 2 persons. The data were analyzed by data reduction, data display, and conclusion.

The results showed that the dual role of married working women in the city of Jayapura consist of roles in the domestic sector and public sector. In the domestic sector, women's role as doer of household affairs, while in the public sector, the role as breadwinner / careers. The existence time are more widely used in the public sector compare to the domestic sector. Women who work as a farmer still maintain the existing culture that the workload is still borne by women both in the domestic domain and the public domain. However, women who have been mingling and live in accordance with the changing times have changed. The impact of the dual role of working women are problem in childcare and the emergence of a conflict with her husband.

From this result it can be conclude that the dual role of married working women in the city of Jayapura, consist of the role in the domestic sector and public sector. Support provided by the family to the working women dominantly is emotional nature. Dual role of women who work have an impact on parenting and relationships with their husbands. It is suggested: need to optimize the role as housewives as well as worker / employee. Working women need to implement a time management or time quality by setting an activities schedule. To create satisfaction for working women, need an instrumental support of emotional and informational immediate assistance in nature.

Keywords : Dual Role of women , Family Support

Pendahuluan

Ketimpangan gender dan diskriminasi terhadap perempuan di Indonesia, secara khusus di Indonesia bagian timur yang marak dibicarakan oleh publik ialah isu gender bahwa perempuan bagian timur khususnya daerah Papua lebih mengutamakan laki-laki daripada perempuan di segala bidang apapun yang dilatarbelakangi oleh pengaruh budaya bahwa laki-laki sebagai penerus keturunan, marga, fam, sehingga terjadi *stereotype* terhadap perempuan utamanya dalam pengambilan keputusan sangat lemah.

Adat Papua merupakan adat laki-laki dimana dalam persoalan adat,

perempuan masih dinomorduakan. Perempuan hanya sebagai pelaksana keputusan-keputusan adat sehingga kepentingan perempuan tidak banyak terakomodasi. Atas nama pemuliaan perempuan, mereka berusaha membatasi langkah perempuan ke posisi pembuat keputusan. Salah satunya ialah ancaman-ancaman yang ditujukan oleh adat bahwa perempuan yang mengetahui akan rahasia adat akan sakit atau mati.

Namun dengan bertambahnya kompleks kehidupan, bertambah pula jumlah peran yang dijalani oleh perempuan. Keadaan ini ada kalanya

dapat diatasi dengan baik, namun ada kalanya tidak. Keinginan perempuan untuk menjalankan dengan sempurna peran-peran tersebut terkadang saling bertentangan antara satu dengan yang lain. Motivasi yang mendorong perempuan untuk bekerja ialah tuntutan dari kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan hasil dari pendidikan yang ditempuh. Terbukanya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi telah membuka peluang kerja yang semakin luas bagi kaum perempuan. Mereka semakin terdorong untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi sebagai penghasil uang dalam rangka menopang kesejahteraan keluarga. Sebagaimana individu perempuan ialah seorang pribadi yang memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat dan potensi sendiri. Dengan kata lain, di samping perempuan bekerja untuk menopang kesejahteraan ekonomi keluarga, mereka juga berusaha meniti karir pada tugas-tugas manajerial sebagai pengambil keputusan. Banyak perempuan yang berhasil dalam mengembangkan potensinya tetapi tidak sedikit pula perempuan yang mengalami hambatan dalam mengaktualisasikan kemampuannya.

Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bekal pendidikan saja tidak menjamin seorang perempuan dapat bebas dari urusan rumah tangga.

Dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, seorang perempuan dihadapkan dalam berbagai tuntutan. Tuntutan-tuntutan itu berpotensi menjadi sumber konflik yang dapat menimbulkan ketegangan bagi perempuan bekerja yang menikah. Sebagai perempuan karir, mereka tidak hanya sekedar bekerja namun memiliki

kemampuan untuk menduduki jabatan tertentu di tempat kerja, berprestasi, dan berani menerima tantangan dalam bekerja. Mereka bukan hanya puas menjadi ibu rumah tangga namun juga ingin menunjukkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin di luar rumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengungkap kehidupan peran ganda perempuan bekerja. Sifat penelitian ialah kualitatif naturalistik. Teknik pengumpulan data dirumuskan dalam bentuk kuesioner dan butir-butir wawancara mendalam (tidak terstruktur) dan terstruktur, metode pengamatan (observasi) langsung dan tidak langsung. Teknik Analisis penelitian dilakukan dalam beberapa tahap dengan berpedoman pada buku panduan yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman, 1982 (Nasution, 1998 dan Sugiyono, 2008): Reduksi Data, Penyajian Data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Ganda Perempuan Menikah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran perempuan bekerja yang telah menikah terbagi atas dua hal yakni, peran yang dilakukan didalam rumah dan di luar rumah. Perempuan Papua, bukan Papua serta campuran Papua dengan bukan Papua memiliki peran ganda yang sama baik peran di ranah domestik maupun di ranah publik.

Peran yang dilakukan di dalam rumah yaitu perempuan melakukan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga

dan pekerjaan sebagai seorang isteri dengan tugas-tugas seperti memasak, mencuci, menyapu, melayani suami, dan semua yang menyangkut dengan urusan rumah tangga. Hal ini dilakukan karena setiap perempuan yang telah menikah menganggap bahwa melakukan tugas sebagai ibu rumah tangga dan melayani suami merupakan kewajiban utama dan telah menjadi kodrat bagi setiap perempuan menikah, walaupun tidak semua perempuan yang telah menikah melakukan pekerjaan rumah tangga tersebut dengan alasan tidak memiliki keterampilan dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, mendelegasikan atau berbagi pekerjaan rumah tangga dengan pembantu atau sanak saudara maupun kurangnya waktu untuk dapat melakukan pekerjaan tersebut.

Tetapi, selain harus menyelesaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga perempuanpun harus melakukan tugasnya diluar rumah sebagai pencari nafkah dengan bekerja pada perusahaan swasta maupun pemerintah dengan bidang pekerjaan yang berbeda-beda, seperti pendidik (guru dan dosen), karyawati BUMN, Swasta, kantor pemerintahan, aktivis LSM dan pedagang. Perempuan melakukan pekerjaan di luar rumah karena dipicu oleh kebutuhan akan finansial untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Penyebab perempuan yang telah menikah melakukan pekerjaan sebagai pencari nafkah ialah karena kebutuhan keluarga yang sangat tinggi sehingga apabila hanya mengharapkan pendapatan dari suami informan saja maka kebutuhan keluarga tersebut tidak akan terpenuhi. Penyebab lainnya yaitu, karena suami

informan tidak bekerja atau sudah tidak bekerja. Namun ada faktor lain yang mendorong perempuan bekerja selain karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini dilakukan karena perempuan ingin mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya berupa ilmu atau keahlian yang dia dapatkan dari pendidikan formal maupun pendidikan informal. Bagi perempuan menikah yang mempunyai pekerjaan melebihi waktu yang seharusnya. Jam kerja yang lebih banyak akan mengurangi waktu untuk melakukan tugasnya sebagai isteri dan ibu rumah tangga.

Banyak pendapat yang berkembang di dalam masyarakat yang sering mengecilkan perempuan dalam melakukan pekerjaan selain pekerjaan utamanya sebagai seorang isteri dan ibu rumah tangga. Masyarakat umum, khususnya para kaum laki-laki hanya memandang dari berat ringannya pekerjaan dilakukan secara fisik. Pada hal pada kenyataannya, perempuan mempunyai potensi sesuai dengan kodrat, harkat dan kemampuannya yang bisa dikembangkan sehingga mempunyai peranan yang cukup besar dan menjadi bagian integral dalam masyarakat bila dinilai bukan hanya dari fisik saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa peran ganda perempuan menikah terbagi atas: 1) pekerjaan di dalam rumah sebagai ibu rumah tangga dan istri dengan melakukan pekerjaan rumah tangga atau disebut sektor domestik yang bentuk pekerjaannya berupa; memasak, mencuci,

menyeterika, mendidik/membesarkan anak, dan melayani suami, dan 2). pekerjaan di luar rumah sebagai pencari nafkah dengan mengaktualisasikan potensi yang ada atau disebut sektor publik dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang, petani dan pegawai/karyawan pada instansi pemerintah maupun swasta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal *income*, pendapatan perempuan sering dianggap sebagai pendapatan tambahan. Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang diperoleh istri setelah pendapatan yang diperoleh dari suaminya.

Dampak Peran Ganda Perempuan Bekerja Terhadap Keluarga

Perempuan Indonesia sebaiknya berusaha untuk mempertahankan kepribadian sesuai dengan norma-norma yang mengikat yang diatur dalam sistem budaya. Dalam melaksanakan tugas sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah, peran sebagai seorang ibu sebaiknya masih dilaksanakan. Secara tidak sadar telah terjadi suatu pergeseran nilai dalam diri perempuan. Untuk menghadapi semua itu sebaiknya dalam bekerja perempuan mengutamakan sikap moral dan religius. Sebab dengan kedua sikap tersebut berguna untuk mempertebal kepribadian, sehingga perempuan bisa menempatkan diri sebagai perempuan pekerja dan seorang ibu rumah tangga. Perempuan yang menjalani peran ganda baik di ranah domestik maupun ranah publik diperhadapkan dengan dampak yang disebabkan oleh peran gandanya tersebut. Dampak ekonomi bagi keluarga yaitu dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Tetapi di lain

pihak, permasalahan yang muncul yaitu masalah perawatan dan pemeliharaan anak atau pengasuhan anak dimana kurangnya waktunya bersama keluarga. Perempuan yang bekerja banyak mempercayakan pemeliharaan anak pada pengasuh bayi atau sanak saudara yang tidak menjamin tumbuh kembang si anak.

Dampak lain yang muncul yaitu konflik dengan suami. Konflik peran ganda yang dialami oleh perempuan yang berperan ganda dapat menyebabkan hambatan dalam pekerjaan, sulit meraih sukses di bidang pekerjaan, keluarga dan hubungan interpersonal dengan suaminya. Ketidakmampuan perempuan dalam menyelesaikan konflik karena peran ganda tersebut dapat menyebabkan mereka menampilkan sikap kerja yang negatif misalnya kurang termotivasi dalam bekerja, kurang konsentrasi, karena urusan keluarga sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja pribadi dan hubungan keluarga.

Dukungan suami memainkan peran penting pada proses stress dalam pekerjaan baik di luar rumah sebagai perempuan karier maupun di dalam rumah sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Dukungan terhadap karier istri merupakan suatu sikap positif terhadap kemajuan karier perempuan. Kaufmann dan Beehr (1989) melaporkan bahwa dukungan keluarga dan teman-teman terutama yang berbentuk emosional mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan kepuasan kerja, kebosanan dan depresi. Komitmen dan dukungan moral dari pasangan hidup juga dapat membantu mencapai kepuasan hidup pada akhirnya dapat membantu menekan timbulnya konflik

yang ditimbulkan oleh peran ganda sekecil mungkin.

Ditemukan juga bahwa terjadi konflik apabila perempuan meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal perawatan dan pemeliharaan anak (pengasuhan anak) karena pekerjaannya di ranah publik.

Selanjutnya temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan juga dapat memicu konflik yang terjadi akibat peran ganda perempuan. Pekerjaan seseorang sangat berkaitan dengan pendapatan/ gaji yang diterima dari seseorang.

Pada masalah ini, suami sebagai kepala rumah tangga yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dapat memicu konflik dengan alasan bahwa pekerjaan istrinya hanyalah menyita waktu sehingga tidak memperhatikan tugas-tugasnya sebagai ibu rumah tangga, namun tidak secara menyeluruh begitu juga untuk suami yang tidak bekerja berpeluang terjadinya konflik dalam ranah domestik.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

No	Aspek yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Peran ganda	<ul style="list-style-type: none"> a. Perempuan bekerja yang telah menikah mempunyai peran pada ranah domestik (perawatan anak dan penyelenggaraan pekerjaan rumah tangga sehari-hari) karena kodrat dan tradisi; dan ranah publik (pekerjaan) untuk memperoleh tambahan penghasilan, dan aktualisasi diri b. Motivasi perempuan menikah untuk bekerja disebabkan oleh kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan peningkatan ekonomi keluarga dan konsekuensi dari pendidikan yang sudah ditempuh c. Walaupun perempuan bekerja, tetapi kewajiban pada ranah domestik menjadi tanggung jawab perempuan itu sendiri. d. Penggunaan pembantu rumah tangga merupakan salah satu tanggung jawab perempuan yang bekerja dalam pelaksanaan tugas pada ranah domestik. e. Peran ganda Perempuan bekerja yang menikah sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga khususnya suami
2	Dampak Peran Ganda Perempuan Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Perempuan bekerja dapat menopang ekonomi keluarga sebagai peningkatan kualitas hidup keluarga b. Resiko yang diterima apabila suami isteri sama-sama bekerja yaitu masalah pengasuhan/didikan anak.

		<p>c. Terjadi konflik dengan suami apabila perempuan bekerja meninggalkan tugas domestik karena pekerjaannya di ranah publik.</p> <p>d. Adanya perbedaan tingkat konflik peran ganda pada perempuan bekerja berdasarkan pekerjaan</p>
--	--	---

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa, Peran ganda perempuan bekerja yang menikah yang ada di Kota Jayapura, terdiri dari peran pada sektor domestik yakni sebagai pelaksana urusan rumah tangga karena kodrat dan mekanisme budaya (tradisi), dan peran pada sektor publik, sebagai pencari nafkah/karir untuk memperoleh tambahan penghasilan. Sementara itu, curahan waktu yang ada lebih banyak digunakan pada sektor publik (9 jam) dibanding sektor domestik. Khusus perempuan yang bekerja dan masih hidup dalam keterkungkungan budaya patrialinial menanggung beban kerja baik di ranah domestik dan ranah publik. Dampak peran ganda perempuan yang bekerja yaitu dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk peningkatan kualitas hidup keluarga. Namun, mengakibatkan kurangnya waktu dengan keluarga dalam hal pengasuhan anak dan munculnya konflik peran ganda perempuan dengan suami. Hasil penelitian ini juga menemukan gejala adanya konflik peran ganda perempuan bekerja berdasarkan pekerjaan perempuan maupun pekerjaan suami

yang bekerja maupun tidak bekerja, namun tidak secara menyeluruh.

Saran

Untuk mengoptimalkan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja/karyawati, perempuan perlu menerapkan manajemen waktu dengan menetapkan jadwal kegiatan atau agenda agar dapat mengatur kegiatan secara sistematis dan efisien, sehingga kurangnya waktu pada sektor domestik bisa digunakan sebaik mungkin. Dengan demikian kualitas waktu (*quality time*) yang ada dapat terjaga dan akan lebih mengoptimalkan peran ganda yang ada. Kualitas waktu (*quality time*) bersama keluarga, dapat diciptakan perempuan yang bekerja dengan bersikap lebih efisien dan produktif dalam pekerjaan.

Untuk menciptakan kepuasan bagi perempuan yang bekerja, tidak cukup dengan pemberian dukungan yang bersifat emosional dan informasional saja berupa sikap penerimaan perempuan untuk bekerja saja dan pemberian penilaian, tetapi perlu bagi keluarga untuk ikut memberikan dukungan yang bersifat bantuan langsung dengan ikut membantu atau bekerjasama menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak selain ikut memberikan memberikan layanan langsung. Bagi pasangan yang mempunyai anak relatif lebih besar,

dapat ditanamkan pengertian pada mereka untuk ikut membantu mengelola tugas rumah tangga sehari-hari, dengan mengajarkan prinsip kerjasama dan tanggung jawab sejak dini pada anak agar terbiasa bersikap mandiri, berinisiatif dan dapat diandalkan.

Dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, diperlukan lagi penelitian lebih lanjut dengan memfokuskan pada konflik yang terjadi pada ranah domestik dan ranah publik sebagai akibat dari peran ganda perempuan bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- G.A Adams, L.A, King, & D.W King, 1996. Relationship of Job and Family Involvement, Family Social Support, and Work – Family Conflict with Job and Life Satisfaction, *Journal of Applied Psychology*, 81, (4), 411-420.
- Basow, S. A. (1992). *Gender Streotypes and Roles* (3 ed). California : Brooks / Cole Publising Compani.
- Biddle,B.J and EJ ,Thomas, (Ed), 1966, *Role Theory : Concepts and Research*, New York : Willey.
- Baidhawiy, Z,cd; 1997, *Wacana Teologi Feminis*, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Cohen, S and S.L. Syme, 1985. *Social Support and Health*, Florida, Orlando, Academic Press.
- Duffy, K.G & Wong, F. Y., 1996, *Community Psychology*, Boston : Allyn and Bacon.
- Fakih, M. 1997, *Analisis dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Humm, M. 2002, *Ensiklopedia Feminisme* , Fajar Pustaka Baru Yogyakarta.
- Bainar, Hj. 1998, *Wacana Perempuan Dalam KeIndonesiaan dan Kemodernan*, PT Pustaka CIDESINDO, Yogyakarta.
- Ihromi, T.O. (Ed), 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Yang Berperan Ganda*, Laporan Penelitian, Jakarta : Lembaga Penelitian FE – UI.
- Ichromi, T.O, 2002, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*
- Illich, I. 1983, *Gender*, Marison Buyors, London.
- _____ 1998, *Matinya Gender*, Edisi Indonesia, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ganster, D.C, Fusilier, M.R & Mayes B T 1986. *Role of Social Support ini The Experience of Stress a Journal of Applied Psychology*, 71, 1, 102 – 110.
- Guttek, B.A & Larwood, L (eds), 1987. *Women’s career Development*, Newbury Park – California : Sage Publications.
- House, L.W & Khan, F.I., 1985. *Measures and Concept of Social Support*, London : Academic Press, Inc.
- Ihromi, T.O (Ed),, 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Yang berperan Ganda*, Laporan Penelitian, Jakarta : Lembaga Penelitian FE – UI.
- Kaufmann, G.M. & Beehr, T.A., 1986. Interaction Between Job Stressor and Social Support : Some Counterintuitive Result, *Journal of Applied Psychology*, 71 , 522 – 526.
- Kimmel, D.C. 1974. *Adult and Aging : A Interdisciplinery Development View*, New York : John Willey and Sons, Inc.
- Likert, R., 1961. *New Pattern of Measurement*, New York : Mc Graw Hill Book Company, Inc.
- Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, 2001, *Indikator Pembangunan Gender, Propinsi dan Kabupaten Kota*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Jakarta.
- Myers, D.G. 1983 , *Social Psychology*, Tokyo: McGraw – Hill Book Company.
- Myrdal, A & Klein, V. 1956. *Women’s Two Roles*, London : Routledge & Kegan Paul LTD.
- Moleong, L. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mosse.J.C. 1996, *Gender dan Pembangunan* (terjemahan : Hartian Silawati), Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Maryam K dkk.2005, *Kajian Gender dalam Proses Belajar Mengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Jurusan Administrasi FISIP – UNCEN*, LEMLIT Uncen.
- Nasution, S. (1998), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung.
- Nietzel, M.T & Berstein, D.A., 1987, *Introduction to Clinical Psychology*, New Jersey: prentice Hall, Inc.
- Badan Pusat Statistik , Papua dalam Angka 2009.
- Pearson, R.E, 1990. *Counseling and Spcial Support, Perspective and Practice*, California : Sage Publication, Inc.
- Prawirosurojo, T, 2000, *Tantangan dan Harapan Ibu Abad XXI*, Majalah Wanita Mingguan No. 12/XXVIII.
- Prihanto, N.S. and HK,Laksono, 1995. *Hubungan Antara Kebutuhan – Kebutuhan Sosial dan Fear of Succes (FOS) Pada Wanita Dewasa*, Anima.
- Rowat, GW and M.J. Rowat, *Bila Suami Isteri Bekerja (terjemahan)*, Yogyakarta, Kanisius.
- Sadli,S., 1988. Pengembangan Diri Wanita dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial, Masyarakat dan Kebudayaan : Kumpulan Karangan untuk Prof. Dr. Selo Sumardjan, Jakarta ; Djambatan.
- Sarafino, E.P., 1990. *Health Psychology*, Singapore : John Willey and Sons.
- Sarason, I.G, Levine, H.N. Basham, R.G & Sarason, B.R, 19983. *Assesing Social Support : The Social Support Questionnaire*, *Journal of Personality and Social Psychology*, 44, 1, 127- 139.
- Sayogyo, P,1982. *Beberapa Aspek Pokok yang perlu Di perhatikan Dalam Proses Peningkatan Peran Wanita di Pedesaan dan Pengambilan Keputusan, Suatu Analisa Sosial Ekonomis*. Paper Loka Karya Nasional Peranan Wanita Dalam Pembangunan Pedesaan : 22 – 24 Oktober. Bogor.
- Scanzoni, J & Litton, G.F, *Sex Roles, Family and Society : The Seventy & Beyond*, *Journal of Marriage and Family*, 40, 11, 20-33.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Shaw, N.E. and P.R. Constanzo, 1982. *Theory of Social Psikology* , Tokyo : McGraw Hill, Inc.
- Supradewi, 1984. *Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja Di Tinjau Dari Orienrasi Peran Jenis*, Skripsi, Fakultas PSikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.